BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti saat ini, persaingan antar perusahaan yang telah *go public* semakin meningkat. Dalam persaingan seperti ini perusahaan dituntut agar dapat bekerja lebih keras, cepat, tanggap dan akurat dalam menyajikan informasi akuntansi mengenai laporan keuangan perusahaan. Banyaknya perusahaan yang *go public* menandakan bahwa semakin banyaknya kebutuhan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan. Informasi akuntansi tersebut haruslah dapat memberikan manfaat bagi para penggunanya. Informasi akuntansi akan bermanfaat apabila memenuhi karakteristik kualitas yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan konsistensi yang dimana harus sesuai dengan pertimbangan *cost-benefit*, dan materialitas.

Laporan keuangan mempunyai peranan yang penting terhadap pengukuran kinerja suatu perusahaan, karena dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan poisisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses dalam pelaporan keuangan yang lengkap dimana umumnya meliputi neraca, laba rugi, laporan perubahan poisisi keuangan (bisa disajikan dalam berbagai cara seperti sebagai laporan arus kas, dan laporan arus dana) (Standar Akuntasi Keuangan, 2012: 1). Laporan keuangan yang disampaikan perusahaan adalah laporan keuangan tahunan yang juga telah disertai laporan audit oleh auditor independen.

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan hasil dari laporan keuangan perusahaan, yang dimana laporan keuangan tersebut disusun

berdasarkan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit oleh auditor secara tepat waktu. Tanggung jawab seorang auditor dapat dilihat dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditannya. Ketepatan waktu tersebut yang menjadi salah satu kendala pada perusahaan *go public* dalam mempublikasikan hasil laporan keuangan tahunannya secara relevan. Dampak dari hal tersebut adalah adanya keharusan pada perusahaan *go public* untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan setelah di audit oleh Akuntan Publik. Saat melakukan audit pada laporan keuangan, seorang auditor memiliki beberapa tahapan yang membutuhkan rentang waktu dalam pengerjaannya seperti membutuhkan dokumen yang dapat mendukung proses pengerjaan audit yang berupa bukti-bukti transaksi operasional perusahaan, konfirmasi utang atau piutang, dan dokumen lainnya.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Laporan Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan nomor peraturan X.K.2, tentang penyampaian laporan keuangan tahunan yang menyatakan bahwa perusahaan *go publik* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam dan LK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah tahun tutup buku berakhir. Selain itu seorang auditor juga dituntut untuk tetap professional dalam melakukan tugasnya agar opini dari suatu audit dapat lebih terpercaya.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, hal ini dapat disebut sebagai *audit delay*. *Audit delay* adalah keterlambatan penyelesaian

audit yang dihitung melalui selisish antara tanggal ditandatanganinya laporan audit independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan (Angruningrum & Wirakusuma, 2013: 24). Pemeriksaan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian pada laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik akibatnya hal ini menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. Salah satu dampak dari keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan adalah timbulnya ketidakpastian pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor karena informasi yang nantinya akan dilaporkan dapat merugikan investor dimana hal tersebut dapat memperbesar adanya asimetri informasi antara perusahaan terhadap para pemegang saham atau dengan kata lain investor. Selain itu, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan juga dapat membuat informasi yang tersedia di dalam laporan keuangan menjadi hilang relevansinya dan mendapat tanggapan yang tidak baik dari perlaku pasar modal. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay* adalah antara lain profitabilitas, solvabilitas dan opini audit.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010: 122). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya, sehingga perusahaan cenderung akan melakukan *audit delay* lebih singkat. Selain itu, perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dan dapat memberikan *good news* kepada para investor dan para pengguna laporan keuangan tahunan lainnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak akan

menunda dalam mempublikasikan hasil laporan keuangannya, karena hal ini merupakan *good news* yang harus disampaikan kepada publik secepatnya. Jika profitabilitas rendah, maka auditor akan cenderung lebih hati-hati dalam melakukan proses pengauditan, hal itulah yang menyebabkan terjadinya kemunduran laporan keuangan.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik untuk yang jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan hutang (Kasmir, 2015: 113). Tingginya tingkat solvabilitas perusahaan akan membuat auditor lebih berhati-hati dalam melakukan pengauditan. Sebab hal tersebut dapat memicu risiko bagi suatu perusahaan dan menyebabkan *audit delay* semakin lama. Pada saat perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor harus memerlukan waktu yang lebih lama dalam melakukan pengauditan laporan keuangan, hal ini terjadi sebab rumitnya prosedut audit serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih lengkap terhadap pihak kreditur perusahaan.

Pada saat perusahaan menerima opini *unqualified opinion* maka perusahaan tersebut akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya, hal ini akan dipandang sebagai berita baik yang harus segera dipublikasikan. Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan, yang didasarkan oleh kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi (Mulyadi, 2014).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
4. Apakah profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk menerapkan wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi
2. Untuk memenuhi syarat dalam penyelesaian jenjang pendidikan strata satu (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indona periode 2018-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
   Peneliti diharapkan dapat mengembangkan wawasan di bidang ekonomi, serta dapat menerapkan berbagai teori yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan khususnya dibidang auditing.
2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dibidang audit delay, serta dapat mengembangkan ilmu yang dimiliki oleh penulis.
3. Bagi Pihak Lain
   Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para pembaca dan diharapkan dapat menambah wawasan dibidang audit delay.